

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan baik itu berupa *interview* (wawancara) maupun observasi hal-hal yang dimaksud ialah.

4.1 Pendapatan Ekonomi Ojek Pangkalan Sebelum Munculnya Ojek Online

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ruslan selaku tukang ojek pangkalan “Menurutnya pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil atau jerih payah setelah melakukan suatu pekerjaan”.²

Sementara itu penjelasan dari bapak Aris mengenai pendapatan “Yakni hasil yang diperoleh dari penumpang yang menggunakan jasanya yakni dalam hal ini para penumpang yang menggunakan jasa ojek pangkalan”.³

Informasi diatas menunjukkan bahwa menurut bapak Ruslan dan Aris pendapatan adalah uang yang diterima dari hasil melakukan suatu pekerjaan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan seperti mengojek.

Pendapatan ojek pangkalan sebelum munculnya ojek *online* dalam sehari biasanya mencapai hingga seratus ribu rupiah bahkan biasa lebih dari itu dalam

¹Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja* (Yogyakarta: Gajah Mada University), h.50

²Ruslan, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

³Aris, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

perharinya. Besarnya penghasilan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula penghasilannya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak muharram bahwa:

“Saya berangkat dari rumah jam 6 pagi menunggu penumpang yang akan memakai ojek saya, dan biasanya saya berada di pangkalan ojek hingga sore hari bahkan pernah sampai malam. Dalam sehari biasanya saya mendapatkan penumpang sekitar 10 hingga 15 orang ke atas jika keadaan cukup ramai tapi jika keadaan lagi sepi biasanya saya hanya mendapatkan sekitar 5 sampai 8 pelanggan saja.”⁴

Hal serupa juga dirasakan oleh bapak Abd. Rajab mengatakan bahwa:

“Jumlah orang yang memakai ojek itu tidak menentu kadang saya mendapatkan 10 penumpang kadang juga lebih dari sepuluh bahkan kurang dari sepuluh, padahal kami menunggu dari pagi sampai sore di pangkalan. Penghasilan yang didapatkan dalam sehari kadang mencapai hingga Rp 100.000 sampai Rp 150.000.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ojek pangkalan dapat disimpulkan bahwa jumlah jam kerja yang digunakan tukang ojek pangkalan memberikan pengaruh pada penghasilannya dan juga sedikit banyaknya penumpang yang didapatkan dalam sehari. Penumpang yang diperoleh ojek pangkalan dalam sehari tidak menentu karena penumpang yang memakai jasa ojek juga dipengaruhi oleh keadaan ramai atau tidaknya. Semakin banyak waktu yang digunakan dalam sehari maka semakin banyak pula penumpang yang didapatkan dan otomatis penghasilannya pun juga bertambah.

Selain dari jam kerja dan penumpang yang dapat mempengaruhi pendapatan ojek pangkalan, loyalitas atau kepercayaan juga berpengaruh besar dalam mendapatkan pendapatan sehingga dalam hal ini kepercayaan sangatlah dinomorsatukan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Hasyim bahwa:

⁴Muharram, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

⁵Abd. Rajab, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

“Menjaga kepercayaan konsumen adalah hal yang terpenting karena dengan kepercayaan saya bisa mendapatkan pelanggan yang tetap dan setia memakai ojek saya. Dalam melakukan pekerjaan baik itu profesi ojek atau pun profesi yang lain haruslah mengutamakan kepercayaan karna tanpa adanya kepercayaan dalam suatu pekerjaan sangatlah susah untuk memperpanjang masa pekerjaan.”⁶

Dari pernyataan tukang ojek pangkalan tersebut dapat disimpulkan bahwa agar tetap mendapatkan penumpang para ojek selalu menjaga kepercayaan para konsumennya agar para pelanggannya tetap mau memakai jasanya.

4.2 Pendapatan Ekonomi Ojek Pangkalan Setelah Munculnya Ojek Online

Pendapatan ojek pangkalan setelah munculnya ojek *online* sudah jelas mengalami penurunan bahkan menurun secara drastis. Keberadaan ojek *online* tentu saja mempengaruhi penurunan pendapatan ojek pangkalan seiring dengan penurunan minat masyarakat terhadap jasa antar ojek pangkalan.

Berdasarkan proses wawancara peneliti dengan bapak Hanafi selaku tukang ojek pangkalan mengatakan bahwa:

“Memang selama ada ojek *online* Pendapatan kami menurun yang biasanya sebelum ada ojek *online* dalam sehari kami bisa mendapatkan di atas Rp. 100.000/hari, tetapi setelah adanya ojek *online* pendapatan kami hanya kisaran Rp 40.000 an, bahkan terkadang di bawah Rp 40.000/harinya.”⁷

Hal serupa dirasakan juga oleh bapak Mario yang mengatakan:

“Pendapatan kami berkurang sekali selama ada ojek *online*, hanya kisaran Rp 30.000 - 40.000/hari, itu masih pendapatan kotor yang didapatkan biaya operasional belum terhitung ditambah lagi untuk pembeli rokok. Jika pendapatan kami hanya kisaran 30 ribuan ke atas maka kita harus putar otak lagi bagaimana agar bisa mendapatkan uang padahal masih ada anak dan istri yang harus dibiayai.”⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan ojek pangkalan sangatlah mengalami penurunan hal ini dikarenakan ojek pangkalan tidak mampu bersaing dengan ojek *online* yang menyediakan beberapa alternatif dan kenyamanan yang memudahkan pengguna. Hal tersebut membuat pengguna ojek

⁶Hasyim, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

⁷Hanafi, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

⁸Mario, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

online semakin hari semakin meningkat dan menenggelamkan keberadaan ojek pangkalan.

Kemudahan-kemudahan yang ditawarkan ojek *online* membuat konsumen dari ojek pangkalan beralih ke ojek *online* karena masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan kendaraan yang lebih praktis dan efisien sehingga ojek *online* ini adalah sebagai sarana untuk menjembatangi kebutuhan konsumen yang ingin serba praktis dan efisien. Hal tersebut dirasakan oleh seorang warga yang bernama ria yang menjelaskan bahwa:

“Ojek *online* itu lebih memudahkan kita dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena lebih praktis kalau mau ki pergi tinggal pesan saja lewat hp tidak perlu lagi keluar rumah mencari ojek kalau ini tinggal menunggu ki saja di rumah. Jadi kalau beginikan tidak ribet lagi.”⁹

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut juga dirasakan oleh hasma:

“Dalam hal ojek saya lebih pilih ojek *online* karena lebih mudah dalam hal pemesanannya dan kita yang dijemput pengojeknya, sedangkan ojek pangkalan kita yang pergi mencari pengojeknya. Kemudian tarifnya lebih murah sedangkan ojek pangkalan tarifnya lebih mahal.”¹⁰

Selain dari kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh ojek *online* tidak sedikit ada juga warga yang lebih memilih menggunakan ojek pangkalan, seperti yang dijelaskan ibu siri bahwa:

“Memang saat ini lebih banyak orang yang pakai ojek *online* daripada ojek pangkalan tapi saya masih tetap pakai ojek pangkalan karna itu yang sudah lama saya pakai kalau mau ke pasar, karna kalau ojek *online* harus ki pake hp lagi kalau mau pesan, sementara saya ini tidak mengerti cara pakainya karna mungkin sudah cukup tua juga. Jadi saya lebih suka pakai ojek pangkalan daripada ojek *online*.”¹¹

Dari informasi di atas dapat disimpulkan bahwa alasan dari warga lebih banyak memilih ojek *online* karena mereka merasa bahwa ojek *online* lebih mudah dalam hal pemesanannya, pelanggan tidak perlu repot-repot mendatangi pangkalan

⁹Ria, masyarakat/ibu rumah tangga di Parepare, wawancara tgl 21 oktober 2020.

¹⁰Hasma, masyarakat di Parepare, wawancara tgl 21 oktober 2020.

¹¹Siri, Masyarakat/ibu rumah tangga di Parepare, wawancara tgl 21 oktober 2020.

ojek jika ingin pergi ke suatu tempat kemudian untuk tarinya ojek *online* lebih murah dibandingkan dengan ojek pangkalan. Namun ada juga orang yang lebih memilih memakai ojek pangkalan dikarenakan tidak mengetahui cara pemesanannya dan kebanyakan dari kalangan orang tua.

Tidak sedikit dari konsumen ojek pangkalan mengeluhkan dari pelayanan yang diberikan oleh ojek pangkalan, dalam mempertahankan kepercayaan konsumen seorang pengemudi harusnya memberikan pelayanan yang baik bagi para konsumennya agar tetap memakai jasanya dan tidak berpaling ke ojek *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang mahasiswa yang bernama Harna menjelaskan bahwa:

“Dari segi pelayanan yang diberikan memang berbeda-beda, kalau kita naik ojek pangkalan tergantung pengojeknya yang di dapat karna kadang ada yang baik dan sopan dalam pelayanannya kadang juga ada yang kasar dalam berbicara, terus keamanan ojek pangkalan masih sangat kurang terlihat dari kondisi kendaraanya yang sudah tua, helm yang digunakan juga tidak sesuai standar nasional.”¹²

Saudari Anti juga merasakan hal yang sama yang mengatakan bahwa:

“Selain dari tarif lebih murah dan pas dikantong mahasiswa ojek *online* juga memiliki pelayanan yang lebih baik dibandingkan ojek pangkalan. Dari segi pakaian juga lebih rapih dan bersih. Kalau ojek pangkalan kebanyakan motor yang digunakan itu sudah tua jadi kadang kalau kita pergi ke kampus siang-siang sempat keringat karna kepanasan di jalan karna lambat sampai ditambah lagi kadang ada juga yang bau keringat.”¹³

Dari informasi diatas tersebut memberikan penjelasan bahwa salah satu penyebab dari hilangnya pelanggan ojek pangkalan disebabkan karena pelayanan yang diberikan kepada konsumennya masih sangat kurang. Padahal salah satu cara menarik pelanggan yaitu dengan memberikan jasa yang berkualitas seperti komunikasi, menjaga keamanan dan kemampuan dalam memahami pelanggan serta pelayanan yang baik.

¹²Harna, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara tgl 23 oktober 2020.

¹³Anti, , mahasiswa IAIN Parepare, wawancara tgl 23 oktober 2020.

Hal-hal diatas yang kemudian membuat konsumen ojek pangkalan beralih menggunakan ojek *online*. dimana ojek pangkalan tidak pernah ingin tahu apa saja yang konsumen inginkan

Dari persaingan usaha yang dilakukan ojek pangkalan dengan ojek *online* terlihat masyarakat lebih memilih ojek *online* daripada ojek pangkalan karena:

4.2.1 Kelebihan dan kekurangan ojek *online*

Kelebihan

1. Praktis

Jelas ojek *online* lebih praktis karena dapat memesan atau ingin mengantar barang dari rumah serta kantor hanya dengan gadget. Ojek langsung menghampiri sesuai keinginan pemesan.

Fatma selaku Mahasiswa pelanggan ojek *online* menuturkan bahwa:

“Bukan hanya mengantar orang tetapi ojek *online* juga menyediakan jasa antar barang atau bahkan jika kita ingin makan diluar tapi kita tidak kuat keluar kos maka kita bisa tinggal pesan saja di aplikasi ojek kemudian langsung diantarkan.”¹⁴

Seorang mahasiswa juga bernama Rosma mengatakan hal yang serupa bahwasanya:

“Dalam hal mengantar ojek pangkalan sudah jelas kalah karna ojek *online* tidak hanya mengantar orang tetapi juga bisa memesan makanan apalagi kitakan anak kos tidak punya kendaraan untuk keluar jadi solusinya itu tinggal pesan saja lewat aplikasi ojek.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut ojek *online* merupakan alternatif dalam memenuhi kebutuhan kosumen sehari-hari. Ojek *online* menawarkan solusi sehari-hari dengan layanan transportasi, pengiriman barang, pemesanan makanan dan lain-lain.

¹⁴Fatma, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

¹⁵Rosma, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

2. Tarif murah dan transparan

Dahulu, seringkali konsumen yang tidak tahu medan ditipu oleh tukang ojek yang memberikan harga lebih. Sekarang dengan adanya aplikasi ojek *online* untuk masalah tarif bisa lebih murah dan transparan. Semua tarif yang harus dibayar penumpang sudah tertera sejak awal, sehingga tidak ada proses tawar menawar dengan pengendara. Terlebih dengan adanya berbagai promo yang ditawarkan oleh pihak ojek *online*.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Harna yang mengatakan bahwa:

“Pertama kali saya naik ojek itu naik ojek pangkalan karna itu baru pertama kali jadi saya tidak tau berapa tarif yang biasanya di ambil dan ternyata tukang ojek tersebut menambahkan harga dari yang biasanya dan saya baru tahu ketika saya sudah sering naik ojek.”¹⁶

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang lebih suka memakai ojek *online* karena tarifnya lebih murah dan lebih jelas mengenai tarifnya sehingga tidak ada lagi konsumen yang merasa dirugikan bahkan ditipu.

3. Aman dan lebih terpercaya

Perusahaan ojek *online* selalu menyimpan data semua pengemudi, penumpang, dan perjalanan yang dilakukan. Jika ada hal yang tidak diinginkan terjadi, maka penumpang dapat melaporkan pengemudi yang bermasalah kepada perusahaan untuk diberikan sanksi. Penumpang pun bisa memperoleh ganti rugi bila memungkinkan.

Aman, karena setiap driver dan konsumen harus melakukan registrasi terlebih dahulu. Sehingga jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, semua dapat dilacak dengan mudah. Dengan begitu, penumpang akan merasa aman menggunakan pengemudi yang terdaftar. Penumpang juga bisa mengetahui rute perjalanannya jadi bisa merasa aman dan nyaman ketika menggunakan layanan dari ojek *online*.

¹⁶Harna, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

Kekurangan

1. Jaringan Bermasalah

Karena transportasi *online* menggunakan jaringan internet, maka semua sistem bergantung dengan internet. Jika jaringan sedang bermasalah, walaupun kita melihat ada pengendara jasa transportasi *online* di depan mata kita tetap tidak bisa memesan.

2. Pilihan Pengendara ditetapkan Sistem

Saat kita memesan ojek *online* dalam aplikasi akan terlihat seberapa banyak pengendara *online* disekeliling kita. Namun, saat sudah memesan kita tidak bisa memilih yang dekat. Bisa jadi penegndara yang akan menjemput sedang berada jauh dan kita harus menunggu lama hingga terjemput.

3. Tidak Bisa Berganti Tujuan

Dari awal memesan kita sudah menentukan akan naik dari mana dan turun dimana. Dengan begitu aplikasi akan tertera tarif yang mesti dibayar. Maka saat tengah jalan harus berganti arah maka kita tetap harus membayar sesuai tarif awal yang disetujui.

4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Ojek Pangkalan

Kelebihan

1. Harga dapat ditawar.
2. Tidak perlu menunggu lama pengendara ojek *online* bisa langsung mencari ojek pangkalan di luar.
3. Tidak perlu menggunakan kuota apalagi jika kebetulan kita tidak memiliki kuota internet dan ingin pergi kesuatu tempat maka kita bisa langsung ke pangkalan ojek tanpa menggunakan *handphone* lagi.

4. Lebih fleksibel dalam perubahan tempat tujuan, waktu penjemputan, dan lain-lain.

Kekurangan

1. Harga tidak ditentukan di awal sehingga banyak dari pelanggan yang merasa dirugikan karena tidak mengetahui tarif yang harus dibayar dan dianggap mengambil tarif dengan semena-mena.
2. Pelayanan yang kurang nyaman.
3. Tidak ada jaminan keamanan jika terjadi hal buruk di jalanan dan lain sebagainya.

Keberadaan ojek *online* tidak membuat seluruh konsumen ojek pangkalan beralih ada juga dari beberapa warga yang masih menggunakan ojek pangkalan, dari warga yang tidak ingin pusing dengan aplikasi *online* yang kadang lambat atau bahkan error jika digunakan dan menunggu lama-lama membuat mereka lebih memilih ojek pangkalan. Terlebih lagi jika tidak memiliki kuota untuk memesan ojek *online* maka orang tersebut akan lebih memilih menggunakan ojek pangkalan, selain itu bagi orang yang sudah tua yang tidak paham menggunakan gadget akan lebih memilih ojek pangkalan daripada ojek *online*.

Dari beberapa kelebihan yang dimiliki ojek *online* tersebut sudah tentu pendapatan dari ojek pangkalan akan terus menurun seiring dengan berjalannya waktu. Maka ojek pangkalan seharusnya mempertahankan pendapatannya dengan cara memperbaiki dari segi pelayanan yang diberikan kepada konsumennya serta lebih transparan dalam menetapkan tarif jasanya dengan cara seperti menetapkan harga diawal sebelum membawa angkutannya agar konsumennya bisa lebih percaya dan tetap menggunakan jasanya.

4.3 Tinjauan Hukum Ekonomi Islam Terhadap Persaingan Pendapatan Ojek Pangkalan Pasca Munculnya Jasa Layanan Ojek *Online* di Kota Parepare

Hukum ekonomi Islam adalah hukum yang mengatur manusia dengan sesama manusia berupa perjanjian dan kontrak, berkaitan dengan hubungan manusia dengan objek atau benda-benda ekonomi dan berkaitan dengan ketentuan hukum terhadap benda-benda yang menjadi objek kegiatan ekonomi. Hukum ekonomi Islam sebagai ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan sumber lainnya dalam kaitannya dengan manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau mengenai bagaimana manusia melakukan kegiatan ekonomi.¹⁷

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Q.S. al-baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Terjemahnya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana

¹⁷Arifin Hamid, *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesai*, (Jakarta: Pramuda Jakarta, 2008), h. 73.

saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.”¹⁸

Dari ayat Al-qur'an di atas, menjelaskan tentang sebagai umat Islam memang sudah seharusnya untuk selalu berlomba-lomba dalam hal kebaikan, maksud dari berlomba-lomba dalam kebaikan dalam persaingan usaha yakni berlomba-lomba mencari rezeki dengan yang cara baik dan dibenarkan menurut syara' dan memenuhi rukun muamalah yang tidak menimbulkan kerugian atau kesempatan terhadap orang lain.¹⁹

Persaingan dalam dunia usaha adalah wajar adanya, bahkan dapat dikatakan persaingan dalam dunia usaha itu merupakan *conditio sine qua non* atau persyaratan mutlak bagi terselenggaranya ekonomi pasar, walaupun diakui bahwa adakalanya persaingan usaha itu sehat dan dapat juga tidak sehat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dalam sebuah kegiatan usaha para pengojek baik itu ojek *online* maupun ojek pangkalan berlomba menarik konsumen untuk tertarik pada layanan yang ditawarkan, persaingan tersebut dapat dilakukan dengan cara-cara yang sehat namun tidak dengan cara yang tidak sehat seperti:

1. *Maysir*

Maysir merupakan suatu transaksi yang dilakukan oleh dua pihak untuk kepemilikan suatu benda atau jasa, yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu tindakan atau kejadian tertentu. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Maysir* adalah perjudian, yakni segala bentuk transaksi yang mengandung unsur untung-untungan, taruhan, yang ketika akad itu terjadi, hasil yang akan diperoleh belum jelas, dalam

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 24.

¹⁹Abdul Latif, Etika Persaingan dalam Usaha Menurut Pandangan Islam, *Islamic Economic*, vol. 3, no. 2, 2017, h. 17.

transaksi tersebut akan ada sebagian pihak yang diuntungkan dan sebagian pihak yang dirugikan.²⁰

Sebagaimana yang dilakukan oleh ojek pangkalan dalam menentukan tarifnya yaitu ada unsur untung-untungan di dalamnya. Dimana ojek pangkalan menentukan tarif untuk konsumen hanya berdasarkan pada tempat yang dituju jauh atau dekat sama.

Seperti yang dikatakan oleh bapak mario selaku tukang ojek pangkalan bahwa:

“Sistem pada ojek pangkalan adalah penumpang harus datang sendiri ke pangkalan ojek untuk meminta diantarkan ke tempat tujuan. Selain itu untuk tarifnya tergantung pada jauh dekatnya yang penumpang ingin diantarkan.”²¹

Bapak hanafi juga menjelaskan bahwa:

“Kami menggunakan cara yang selalu dipakai dalam menentukan tarifnya yaitu dipatok berdasarkan dekat atau jauh karna cara tersebut sudah diketahui oleh para penumpang.”²²

Berdasarkan informasi diatas bahwa ojek pangkalan dalam menentukan suatu tarif kepada konsumen hanya berdasarkan pada jauh dekatnya saja jadi sesuka dan semau-maunya saja dalam mematok tarif ke konsumennya. hal tersebut membuat para konsumen ojek pangkalan beralih ke ojek *online* karena dalam menentukan tarifnya yang sama rata jauh atau dekat yang membuat para konsumennya merasa dirugikan. Seperti yang dikatakan oleh saudari Anti selaku konsumen ojek *online* bahwa:

“Salah satu yang membuat saya beralih menggunakan ojek pangkalan ke ojek *online* karena sistem yang digunakan ojek pangkalan dalam menentukan harga itu beda-beda, biasa saya pergi dari kos ke lakessi itu bayar 10ribu terus dari kos ke senggol juga 10ribu padahal jaraknya beda tapi harganya tetap sama.

²⁰Evan Hamzah Muchtar, Muamalah Terlarang: *Maysir* dan *Gharar*, *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol. 18, 2017, h. 86.

²¹Mario, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

²²Hanafi, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

Berbeda dengan ojek *online* karena dia mengambil tarifnya itu dihitung perkilometer yang kita tempuh jadi tarifnya itu jelas”²³

Hal serupa juga dirasakan oleh Fatma yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah naik ojek pangkalan pertama itu tarifnya cuma Rp 5.000 pada saat saya mau pulang dan naik ojek dengan driver yang berbeda itu malah bertambah jadi Rp 10.000 padahal tempat yang saya tuju dengan yang sebelumnya itu sama.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ojek pangkalan mengandung unsur *maysir* dalam menentukan harga yaitu mengandung unsur untung-untungan. Dimana apabila tempat yang dituju jauh maka konsumen akan diuntungkan sebaliknya jika tempat yang dituju dekat maka konsumennya akan dirugikan. Perbedaannya dengan ojek *online* yaitu ojek *online* menentukan tarifnya berdasarkan jarak perkilometer tempat tujuan, jadi untuk tarifnya itu sudah jelas. Perbedaan tersebut membuat konsumen dari ojek pangkalan beralih karena lebih merasa diuntungkan apabila menggunakan ojek *online*.

2. *Gharar*

Gharar artinya keraguan, tipuan atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan pihak lain. Suatu akad mengandung unsur penipuan karena tidak ada kepastian, baik mengenai ada atau tidaknya objek akad, besar kecil jumlah maupun menyerahkan objek akad tersebut. *Gharar* adalah sesuatu yang tidak jelas dan tidak dapat dijamin atau dipastikan kewujudannya secara matematis dan rasional baik itu menyangkut barang, harga ataupun waktu pembayaran uang/penyerahan barang.²⁵

Serbuan ojek *online* yang begitu cepat telah membuat ojek pangkalan yang biasanya mangkal menunggu penumpang disuatu tempat menjadi kehilangan banyak konsumennya. Salah satu hal yang menyebabkan ojek pangkalan kalah bersaing

²³Anti, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

²⁴Fatma, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

²⁵Nadrattuzaman Hosen, Analisis Bentuk *Gharar* dalam Transaksi Ekonomi, *Al-Iqtishad*, vol. 1, no. 1, 2009, h. 55.

dengan ojek *online* adalah karena tarif. Tarif yang ditetapkan oleh para tukang ojek pangkalan biasanya sangat mahal, baik jarak dekat maupun jarak jauh.

Dalam menetapkan suatu harga ojek *online* menggunakan aplikasi yang dihitung berdasarkan jarak yang ditempuh jadi sudah jelas berapa tarif yang dikenakan untuk setiap konsumennya. Berbeda dengan ojek pangkalan yang menggunakan cara yang berbeda yaitu berdasarkan jauh atau dekat yang akan dituju.

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak hasyim bahwa:

“Tarif yang di ambil itu tidak tetap karena kita menetapkan harga sesuai yang pelanggan mau diantarkan kemana, jauh atau dekat biasanya 5.000-15.000.”²⁶

Berdasarkan informasi diatas menunjukkan bahwa ojek pangkalan memiliki unsur ketidakjelasan dalam penetapan harganya. Hal tersebut terlihat dari hilangnya konsumen dari ojek pangkalan karena konsumen lebih memilih memakai ojek *online* yang lebih transparan dalam menetapkan tarifnya sehingga konsumen tidak perlu lagi bertanya kepada tukang ojeknya mengenai tarif yang dikenakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosma yang mengatakan bahwa:

“Ojek *online* itu tarifnya sudah jelas sebelum kita memakainya jadi tidak ada lagi kata-kata bertanya berapa tarifnya pak karena sudah ada semua diaplikasi ditentukan. Kemudian kita tidak khawatir jika ada penipuan yang dilakukan seperti menambahkan tarifnya. Kalau ojek pangkalan itu beda karna dia tidak ada ketetapan berapa yang harus dibayar cuma diperkirakan saja jauh atau dekat jaraknya jadi semanya saja tukang ojeknya berapa tarif yang harus dibayar.”²⁷

Hal serupa juga dirasakan oleh mahasiswa yang bernama Hermah bahwa:

“Sejak ojek *online* ada di Parepare saya lebih sering naik ojek *online* daripada ojek pangkalan, selain nyaman dan mudah kita juga tidak takut dalam hal tarifnya. pengalaman yang saya rasakan itu pertama kali naik ojek pangkalan dari kampus ke lapangan andi makkasau karena baru pertama kali naik dan tidak tahu berapa tarifnya jadi saya bertanya kepada tukang ojeknya dan dikenakan tarif 20ribu kemudian saya naik ojek lagi untuk yang kedua kalinya dengan tempat yang sama tarifnya itu hanya 7ribu.”²⁸

²⁶Hasyim, Tukang Ojek Pangkalan di Kota Parepare, Wawancara tgl 16 Juli 2020.

²⁷Rosma, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

²⁸Hermah, mahasiswa IAIN Parepare, wawancara 23 Oktober 2020.

Melihat penjelasan dari para mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa jasa layanan ojek pangkalan mengandung unsur *gharar* atau ketidakjelasan harga yang dikenakan kepada setiap konsumennya. Padahal Islam telah melarang transaksi dalam ketidakpastian (*gharar*). Sistem ekonomi Islam mengharuskan seluruh kontrak bisnis dilakukan secara transparan dan terbuka. Prinsip ini menjadi penting untuk menghindari keuntungan yang hanya terkonsentrasi pada satu pihak dan kerugian dipihak lain. Dengan melakukan hal tersebut sudah pasti membuat pelanggan ojek pangkalan banyak yang beralih ke ojek *online*, selain kenyamanan yang diberikan serta kejelasan tarif yang sudah ditentukan membuat ojek *online* lebih unggul dari ojek pangkalan. Dari keadaan tersebut membuat penghasilan ojek pangkalan menurun setiap harinya.

3. Riba

Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara *batil* atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam. Dapat dilihat bahwa ojek pangkalan tidak mengandung unsur riba di dalamnya yaitu dalam hal mengambil tambahan atau semacamnya.

4. Batil

Pada dasarnya *batil* adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, perbuatan yang sia-sia, dan seruan untuk menghindari hal yang tidak ada tuntunannya dalam agama atau tidak sesuai dengan tuntutan agama.²⁹

Manusia memiliki berbagai aktivitas yang ia lakukan setiap harinya. Aktivitas-aktivitas tersebut tentu tidak terhindarkan dari interaksi antar manusia satu dengan manusia lainnya, baik laki-laki maupun perempuan. Kondisi-kondisi tertentu malah menghadirkan laki-laki dan perempuan memang bertemu misalnya satu

²⁹Taufiq, Memakan Harta Secara Batil, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 17, No. 2, 2018, h. 248.

lingkungan kerja dan kepentingan mobilitas. Kepentingan mobilitas atau berpindahnya seseorang dari tempat satu ke tempat lain terkadang membuat laki-laki dan perempuan berada dalam kondisi bersama, entah pada kondisi darurat atau pun tidak.

Pandangan ulama terhadap larangan boncengan yang bukan mahram:

1. Menurut pandangan Dr. Abdul Karim Zaidan

Sesungguhnya asal hukum dan masalah berkumpulnya seorang laki-laki dan wanita adalah haram. Namun dibolehkan berikhtilat antara laki-laki dan perempuan jika memang terdapat dhoruroh sariyah, hajat sariyah, masalah sariyah atau karena hukum adat.

2. Menurut jumhur ulama dalam kitab mau'suah fiqh kuwait tentang hukum berboncengan:

Boleh hukumnya berboncengan seorang lelaki dengan seorang istrinya karena nabi pernah membonceng istrinya sofî'ah r.a.h. sedangkan hukum seorang lelaki yang membonceng seorang wanita "ajnabiy" atau sebaliknya (bukan dalam keadaan darurat dan ada hajat positif) itu adalah dilarang berdasarkan hukum "saddu dzero'i" dan untuk menjaga syahwat terhadap lawan jenis yang bukan muhrim.

3. Menurut imam Abi Bakar Usman Bin Muhammad Syatho Adhimyati ulama dari mazhab Syafi'i dalam karyanya "Hasyiah I'annah Tholibhin" beliau mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

Adapun hukum berkumpulnya seorang wanita dan seorang lelaki pada perayaan yang tidak melanggar hukum syar'iah diakhiri romadhon (perayaan malam takbiran) adalah makruh selama tidak terdapat persentuhan badan antara lawan jenis yang ajnaby secara sengaja dan tanpa kebutuhan dhorurat. Maka jika terjadi

persentuhan yang disengaja dan tidak dalam kebutuhan dhorurat adalah haram hukumnya.³⁰

4. Menurut Syaikh Ibnu Ibrahim

Menaiki kendaraan berupa mobil atau motor bersama sopir dari sekedar berduaan di rumah, karena bisa bepergian kemana saja baik karena sama-sama senang atau karena dipaksa. Kerusakan yang mungkin timbul bisa lebih besar dari pada hanya berduaan saja. Fitnah yang ditimbulkan wanita karena berduaan tidak disangsikan lagi. Yang menjadi kewajiban bagi kita semua, adalah melarang setiap wanita naik taksi hanya bersama sopir taksi saja, tanpa ditemani mahramnya, atau teman-teman yang percaya dan sudah dikenal. Wajib pula menasehati wanita dan wali-wali mereka dan mengingatkan dengan ancaman-ancaman.

5. Menurut Syaikh Aziz bin Baz

Tidak diperbolehkan bagi wanita untuk pergi bersama orang asing meski hanya sebagai sopir tanpa ditemani orang lain, karena ini merupakan khalwat (berduaan). Namun jika ia bersama laki-laki lain atau lebih, atau dengan satu wanita lain atau lebih, maka tidak apa-apa, jika tidak ada keraguan yang timbul, karena hukum khalwat hilang dengan adanya orang ketiga atau lebih. Ini apabila bukan dalam kondisi bepergian, maka tidak dibolehkan bagi wanita untuk bepergian tanpa ditemani mahromnya.³¹

³⁰ Asmahadi, *Berboncengan Lawan Jenis yang Bukan Mahram*, (Fakultas Syariah dan Hukum: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 41.

³¹ Abdul Malik, *Hukum Berprofesi Tukang Ojek dan Hukum Ngojek*, 2015

Dari paparan-paparan tersebut diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hukum boncengan dengan lain jenis (bukan mahram) seperti yang berlaku dan dialami oleh para tukang ojek adalah haram apabila:

1. Menimbulkan fitnah seperti terjadinya bersentuhan atau yang lain.
2. Terjadi pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang menurut kebiasaan tidak aman dari kecurigaan terjadinya hal-hal yang diharamkan (khulwat).

Namun apabila tidak menimbulkan fitnah dan tidak terjadi khulwat, maka hukum boncengan lain jenis (bukan mahram) adalah boleh.

Dari penjelasan tersebut banyak kasus yang telah terjadi di indonesia tukang ojek melecehkan penumpangnya baik itu ojek pangkalan maupun ojek *online*. namun dari kasus-kasus yang terjadi di indonesia belum pernah terjadi di Kota Parepare sampai saat ini terlihat dari minat masyarakat yang menggunakan ojek masih tinggi.

Berdasarkan analisis hukum ekonomi Islam yang telah penulis uraikan di atas maka dalam persaingan jasa layanan ojek pangkalan dengan ojek *online* di Kota Parepare menurut syariat Islam ojek pangkalan melakukan persaingan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dimana terdapat unsur untung-untungan atau mengandung *maysir* dan unsur ketidakjelasan atau penipuan yaitu *gharar* kepada para konsumennya sehingga membuat konsumen dari ojek pangkalan beralih menggunakan ojek *online*. Padahal di dalam ajaran agama Islam seseorang dilarang melakukan transaksi yang bersifat *maysir* dan juga *gharar*.